

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu alat berupa tangga untuk menuju kesuksesan, setiap orang berhak menerima pendidikan setinggi-tingginya untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Peraturan pemerintah No.47 tahun 2008 mewajibkan setiap individu menerima pendidikan minimal 12 tahun, hal ini dilakukan untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri setiap individu. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan penggalian potensi pada diri setiap individu, khususnya bagi anak yang duduk dibangku sekolah. Hal ini dilakukan untuk menuntun siswa agar memiliki sikap dan akhlak yang baik sehingga tercipta generasi muda yang kreatif dan inovatif.

Penjelasan di atas mengungkap bahwa kecerdasan emosional pada diri anak harus dikembangkan sehingga anak tersebut memiliki akhlak yang terpuji dan menjadi contoh bagi teman sebayanya. Secara umum kecerdasan emosional merupakan himpunan-himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan membantu perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri ataupun pada diri orang lain. Keterampilan *Emotional Quotient* (EQ) seseorang mungkin tidak dapat di ukur secara langsung melainkan kita dapat melihat dari sifat dan kepercayaan diri yang dimilikinya. Keterampilan *Emotional Quotient* (EQ) bukanlah lawan keterampilan *Intelligence Quotient* (IQ), namun keduanya berintraksi secara dinamis, baik pada tingkat konseptual maupun di dunia nyata.

Keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan pengendalian emosional dapat dilihat dari perkembangan intelektualnya yang hampir sempurna pada diri anak. Untuk mengetahui cara berpikir dan perkembangan diri anak maka kemampuan intelektual dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahuinya kemampuan berpikir anak. Namun belakangan ini kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berkembang saling bergandengan, dalam arti memiliki pengaruh besar satu dengan lainnya berkaitan dengan kepribadian dan cara berpikir anak.

Goleman (2013:44) menyatakan bahwa Peran IQ hanya sekitar 20% untuk menompang kesuksesan dalam hidup seseorang, sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir, dan kehidupan sosial. Tetapi orang yang memiliki kecerdasan rata-rata mendapat kesuksesan dalam kehidupannya.

Peran kecerdasan emosional pada diri siswa dapat dilihat dari semangat yang tinggi untuk belajar. Setelah dikaji secara mendalam diketahui bahwa siswa yang memiliki keterampilan emosional yang baik, maka rasa kepercayaan dirinya lebih tinggi sehingga anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Keterampilan emosional merupakan suatu titik acuan bagi siswa agar memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab dan kompeten dalam menimba ilmu di sekolah. Selain mengembangkan kecerdasan emosional, anak (siswa) juga perlu diajarkan norma-norma perilaku yang baik sehingga memiliki akhlak, moral, etika, tata krama dan budi pekerti luhur ditengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pembentukan kecerdasan emosional dan akhlak anak, keluarga adalah tempat pembentukan pertama dan utama, karna sebelum anak menerima pendidikan disekolah, orang tua berperan sebagai pendidik dirumah sehingga sangat penting dalam penanaman karakter yang baik dan disiplin yang baik pada diri anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan atau bisnis yang dikerjakannya cenderung lupa meluangkan waktu untuk mendidik, mengajari dan menanamkan norma-norma agama (spiritual) kepada anak. Hal ini terlihat ketika anak bertutur kata kurang baik saat berada dilingkungan sekolah ataupun berada di lingkungan masyarakat.

Ketika anak tidak memperoleh tuntunan yang baik dari tua berkaitan dengan pembentukan kecerdasan emosional terhadap akhlak anak maka peran orang tua dapat digantikan oleh para tenaga pengajar (guru) saat siswa berada di sekolah. Tenaga pengajar berperan penting dalam mendidik, mengajari dan menanamkan norma kesusilaan, norma agama dan norma-norma lainnya sebagai dasar siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional terhadap akhlak yang dimilikinya. Indonesia dikenal sebagai sebuah Negara yang menjunjung tinggi sopan santun dan etika dalam kehidupan. Maka tidak heran apabila pendidikan di Indonesia senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan etika.

Tantangan sekolah dan tantangan guru dalam mendidik siswa adalah harus mampu memahami satu persatu sikap dan keperibadian siswa itu sendiri. Hal-hal yang sering dihadapi guru berkaitan dengan sikap siswa yang kurang baik seperti menentang guru, siswa tidak mengerjakan tugas rumah, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru melainkan mengganggu teman yang fokus mengerjakan tugas di dalam kelas, siswa membuat kegiatan lain saat guru menerangkan

pembelajaran, siswa makan jajanan saat proses pembelajaran berlangsung dan masih banyak perilaku siswa yang kurang baik untuk menghargai guru.

Sekolah berupaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan untuk mengendalikan emosi, dan membentuk akhlak (tingkah laku) yang baik pada diri siswa. Berkaitan hal tersebut langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai kecerdasan emosional dan akhlak siswa maka peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada bu Melpi Sari Br Pragin-angin S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 040521 Sinaman Kec. Barus Jahe Kab. Karo T.A. 2020/2021.

Beliau menjelaskan bahwa lebih dari 50 % siswa kelas V mengalami ketidakmampuan dalam mengatur dan mengelola emosinya, hal tersebut dapat dilihat dari sifat-sifat yang ditunjukkan seperti berikut: siswa mudah cepat marah, siswa mudah tersinggung, kurangnya sifat empati siswa, siswa yang egois, siswa tidak mampu membaca situasi dan kondisi, siswa malas belajar, siswa mengerjakan tugas di sekolah, siswa bercerita dan bermain di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan sering berbohong kepada teman maupun guru.

Semua hal di atas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keluarga dan lingkungan. Keluarga dan lingkungan sangat berperan dalam perkembangan pikiran dan sikap, oleh karena itu lingkungan tempat tinggal yang baik akan mempengaruhi setiap individu di dalamnya, serta keluarga juga berpengaruh penting dalam hal tersebut. Peran orang tua sangat penting dalam menjaga, mendidik dan mengawasi anak. Pergaulan anak yang salah akan berdampak ketahap pendewasaan diri anak, maka sangat penting anak di awasi dalam pergaulannya dengan lingkungan terutama

dengan teman sebayanya, karna teman sebaya dan lingkungan yang kurang baik akan mudah membaut anak terpengaruh hal-hal yang tidak baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karna terlalu sibuk bekerja
2. Kemampuan kecerdasan emosional yang rendah, membuat siswa malas untuk belajar.
3. Prestasi belajar siswa dipengaruhi kecakapan pengendalian emosional siswa.
4. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas V Sd Negeri 050421 Sinaman Kec. Barus Jahe Kab. Karo T.A. 2020/2021 tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka diadakan batasan masalah sebagai berikut: “ Siswa kelas V SD Negeri 04052 Sinaman harus mampu mengenali keadaan emosinya sendiri, harus mampu mengelola diri sendiri, harus mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain, harus mengenali emosi orang lain, harus membina hubungan baik dengan orang lain, siswa harus mampu menjalankan tugas tanpa merugikan orang lain, taat pada norma-norma yang berlaku, menjalankan tugas dengan baik, membantu sesama, berbicara dengan sopan. Semua hal tersebut harus dijalankan dengan baik agar tidak ada pihak yang dirugikan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri 040521 Sinaman ? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri 040521 Sinaman T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau ilmu pengetahuan khususnya di bidang Guru Sekolah Dasar dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki akhlak siswa yang masih memiliki tingkat akhlak yang rendah serta mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 040521 Sinaman Kec.

Barus Jahe Kab. Karo T.A. 2020/2021

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi orang tua agar meluangkan waktu untuk mendidik, mengajari dan menanamkan norma agama bagi anak. Sehingga kecerdasan emosional yang mempengaruhi akhlak anak dapat berkembang dengan baik.

c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai referensi dan wacana bagi guru agar dapat lebih mengembangkan lembaga pendidikan lebih maju dan lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY